

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Yayasan Keanekaragaman Hayati (KEHATI) merupakan sebuah yayasan yang memiliki tujuan untuk menghimpun dan mengelola sumber daya. Selanjutnya sumber daya tersebut akan disalurkan dalam beberapa bentuk seperti dana hibah, fasilitas, konsultasi dan fasilitas lainnya guna menunjang pelestarian keanekaragaman hayati yang berkelanjutan. Sejak 8 Juni 2009, Yayasan KEHATI bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meluncurkan indeks SRI KEHATI yang mengacu pada tata cara *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) dengan nama Indeks SRI-Kehati. Indeks tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perusahaan terpilih yang memenuhi beberapa kriteria yang berkaitan dengan kepedulian pada lingkungan, tata kelola perusahaan, keterlibatan masyarakat, sumber daya manusia, hak asasi manusia, dan perilaku bisnis dengan etika bisnis yang diterima di tingkat internasional.

Indeks SRI-Kehati sejalan dengan pertumbuhan pendanaan pasar sesuai dengan minat investor dalam mengakumulasikan pembelian sahamnya yang terdaftar pada indeks tersebut. Pendanaan pasar Indeks SRI-Kehati pada 2017 senilai Rp3.386 triliun, tumbuh 27,48% dibandingkan angka pada tahun 2016, senilai Rp2.656 triliun. Direktur Eksekutif Yayasan Kehati juga menyampaikan bahwa investor sangat mengapresiasi dan bersedia membayar harga premium untuk membeli saham emiten yang berkategori *sustainable* dan *responsible*. Instrumen ini dikelola manajer investasi yang bekerja sama dengan Yayasan Kehati. Hasil pendapatannya digunakan sepenuhnya untuk membiayai program pemanfaatan keanekaragaman hayati Indonesia. (www.swa.co.id, diakses pada 25 Januari 2019)

Yayasan KEHATI menetapkan 25 (dua puluh lima) perusahaan terpilih yang dianggap memenuhi kriteria dalam indeks SRI-Kehati, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi para investor. Perusahaan-perusahaan terpilih akan dievaluasi setiap 2 (dua) periode dalam setahun, yaitu pada bulan April dan Oktober, dan setelah terpilih nama-nama dari 25 (dua puluh lima) perusahaan tersebut akan di publikasikan oleh BEI yang dapat dilihat melalui web resmi IDX. (www.kehati.or.id, diakses pada 25 Januari 2019)

Tahapan seleksi Indeks SRI-Kehati terdiri dari tiga tahap. Pertama, perusahaan akan melewati tahap seleksi aspek bisnis inti. Tahapan ini merupakan penyeleksian dengan melakukan seleksi negatif, yaitu emiten tidak memiliki usaha inti pada sebilan aspek yaitu : pestisida, nuklir, senjata, tembakau, alkohol, pornografi, perjudian, *genetically modified organism* (GMO) dan pertambangan batubara. Tahap kedua emiten akan melalui seleksi aspek finansial, pada tahap ini hanya emiten yang memiliki kapitalisasi pasar dan total aset lebih besar dari Rp 1 triliun, *free float ratio* lebih besar dari 10 persen, serta rasio price earning yang positif. Tahapan terakhir adalah pada aspek fundamental, pada tahap ini emiten akan dinilai berdasarkan enam indikator fundamental pada Indeks SRI-KEHATI, yang meliputi: tata kelola perusahaan, lingkungan, keterlibatan masyarakat, perilaku bisnis, sumber daya manusia, dan hak asasi manusia (HAM).

Tabel 1. 1 Perusahaan Terdaftar pada Indeks SRI-Kehati Tahun 2017

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3.	ASII	Astra International Tbk
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
7.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
10.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
11.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
13.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
14.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
16.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
17.	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
18.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
19.	TINS	Timah (Persero) Tbk
20.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
21.	UNTR	United Tractors (Tbk)
22.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
23.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
24.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
25.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

1.2 Latar Belakang

Menurut Rudito dan Famiola (2013:1), *corporate social responsibility* yang selanjutnya disebut CSR merupakan sebuah hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menjalin hubungannya dengan komunitas sekitar. Salah satu keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial adalah guna mendapatkan kepercayaan komunitas lokal pada perusahaan tersebut. Kebudayaan organisasi dan etika

bisnis merupakan dua hal yang erat kaitannya dengan tanggung jawab sosial, karena pada dasarnya etika merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan CSR.

Pada dasarnya, CSR menerapkan fokus pada *triple bottom line* yaitu *economic prosperity, enviromental quality, social justice*. Perusahaan dapat menerapkan konsep triple bottom line ke dalam tiga aspek yaitu *profit, people dan planet*. Perusahaan akan mengungkapkan pengungkapan CSR kepada *stakeholders* juga pada laporan keberlanjutan. Hal tersebut akan berkaitan bahwa Pengungkapan CSR akan memberikan gambaran tentang program keberlanjutan perusahaan, termasuk kegiatan positif maupun negatif pada periode tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Sari (2014).

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan dalam melakukan pengungkapan CSR adalah GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI merupakan sebuah alat ukur yang dirancang agar setiap organisasi dapat melaporkan dampaknya terhadap perekonomian, lingkungan dan masyarakat. Menurut Fitria dan Hartanti (2010), GRI menjadi alat ukur yang unggul karena indikator-indikator yang disampaikan memiliki rincian yang lebih detail dan komprehesif. Tak hanya itu, apabila sebuah organisasi telah menggunakan alat ukur GRI, maka akan terlihat bagaimana dampak-dampak tersebut dikelola. (www.globalreporting.org, diakses 27 September 2018).

Penurunan tingkat suku bunga pada the Fed Rate di tahun 2013 menyebabkan efek yang cukup besar sehingga The Fed meminta agar bank sentral agar memngurangi atau membatasi pembelian obligasi sehingga muncul istilah *taper tantrum*. *Taper tantrum* merupakan sebuah kondisi penjualan saham secara luas pada pasar saham dan obligasi pada negara berkembang. Sehingga menyebabkan penurunan volume dan frekuensi pembelian saham pada tahun 2013. (www.cnbcindonesia.com, diakses pada 7 Mei 2019). Penurunan tingkat suku bunga yang dilakukan oleh The Fed memberikan dampak yang cukup besar pada perekonomian Indonesia, yaitu perlambatan ekonomi pada tahun 2013 hingga

2015 (www.republika.co.id, diakses pada 7 Mei 2019). Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2014.

Tabel 1. 2 Pelaporan CSR oleh Perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Melakukan Pelaporan CSR	16	15	16	16	18
Tidak Melakukan Pelaporan CSR	9	10	9	9	7

Sumber : Hasil olahan penulis (2019)

Kondisi perekonomian dinyatakan telah membaik pada tahun 2016. Menurut departemen komunikasi Bank Indonesia, nilai pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 adalah sebesar 5,02% sedangkan pada tahun 2015 nilai pertumbuhan ekonomi ada pada nilai 4,88%. (www.bi.go.id, diakses pada 7 Mei 2019). Hal tersebut sejalan dengan kondisi pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan Indeks SRI-Kehati pada tahun 2016 yang mengalami kenaikan yaitu terdapat 16 perusahaan yang melakukan pelaporan CSR. Perekonomian Indonesia diprediksi akan terus mengalami ekspansi pada tahun 2017, hal tersebut juga sesuai dengan kondisi pelaporan CSR yang mengalami kenaikan yaitu sebanyak 18 perusahaan yang melakukan pelaporan CSR. Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan pelaporan CSR pada setiap tahunnya. Terbukti pada tahun 2017 hanya tujuh perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan akan kepentingan CSR semakin meningkat.

Menurut penelitian Krisna Novrys Suhardianto (2016), Yanti dan Budiasih (2016), Ramdhaningsih dan Utama (2013), Masyitah (2016), Kurnianingsih (2013), Badjuri (2011) dan Yuliana (2008) ditemukan faktor yang diduga dapat

mempengaruhi pengungkapan CSR diantaranya: Profitabilitas, Profil Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Saham Publik, Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Komisaris Independen. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Budiasih yang mengatakan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Menurut Hery (2015:226), tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan profit. Rasio Profitabilitas merupakan sebuah pengukuran pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari bisnisnya. Tujuan dari profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Salah satu alat ukur yang dapat mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan seberapa besar pengaruh aset dalam menghasilkan laba bersih dalam perusahaan. Secara umum, rasio ini akan menunjukkan besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila nilai ROA semakin tinggi, maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari setiap aset yang dimiliki.

Menurut Ramdhaningsih dan Utama (2013) semakin besar tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung lebih banyak melakukan aktivitas CSR. Hal tersebut didukung dengan penelitian Masyitah (2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hubungan Profitabilitas dan Pengungkapan CSR yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2014-2017 dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Rata-rata Profitabilitas dan Pelaporan CSR Perusahaan Indeks SRI-Kehati
Tahun 2013-2017

Tahun	Rata-rata Profitabilitas (dalam Milyar Rupiah)	Pelaporan CSR
2013	Rp6.700.887.261.156	16
2014	Rp6.456.531.035.555	15
2015	Rp6.027.612.103.801	16
2016	Rp6.612.692.085.596	15
2017	Rp7.738.561.971.490	18

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2019)

Berdasarkan tabel 1.3 didapatkan informasi bahwa terjadi penurunan keuntungan dari tahun 2014 ke tahun 2015, namun terjadi juga penambahan pelaporan CSR oleh perusahaan SRI-Kehati. Kenaikan profit terjadi tahun 2016 namun semakin berkurangnya perusahaan yang melakukan pelaporan CSR. Sehingga pada tahun 2017, rata-rata profitabilitas mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan Pengungkapan CSR. Dari data tersebut, dapat diartikan bahwa semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin banyak perusahaan yang melaporkan CSR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyitah (2016) dan Ramdhaningsih dan Utama (2013) yang menyatakan bahwa perofitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Wijaya (2012), Nur dan Priatinah (2012), Krisna Suhardianto (2016), Kinarsih dan Sumaryati (2012), Reni dan Anggraini (2006), Badjuri (2011), Yuliana (2008) dan Putri Christiawan (2014) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan CSR adalah *leverage*. Menurut Sugiono dalam Putri dan Christiawan (2014), bahwa rasio *leverage* memiliki tujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan oleh

perusahaan berupa komposisi utang dan modal. Selain itu, rasio leverage dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rasio leverage dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh total aset pada setiap pembayaran utangnya sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2015:122)

Menurut Belkaoui dalam Reni dan Anggraini (2006), mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengungkapan CSR dengan tingkat leverage sebuah perusahaan. Semakin besar leverage yang dimiliki sebuah perusahaan, maka semakin besar juga kemungkinan bahwa perusahaan tersebut akan melanggar perjanjian kredit. Sedangkan hubungan negatif yang ditunjukkan dari leverage dan pengungkapan CSR menyatakan bahwa semakin besar utang atau modal sebuah perusahaan, maka semakin rendah pengungkapan CSR. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada tabel 1.4 tentang Hubungan Leverage dan CSR.

Tabel 1. 4 Rata-rata Utang dan Pelaporan CSR Perusahaan Indeks SRI-Kehati Tahun 2013-2017

Tahun	Rata-rata Utang	Pelaporan CSR
2013	Rp103.936.070.434.389	16
2014	Rp111.845.597.388.873	15
2015	Rp120.621.037.634.682	16
2016	Rp136.180.189.950.019	15
2017	Rp153.473.941.692.753	18

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2019)

Dari tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 terjadi kenaikan rata-rata utang yang sejalan dengan peningkatan pengungkapan CSR daripada tahun 2014. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan rata-rata utang namun terjadi penurunan pelaporan CSR. Sedangkan pada tahun 2017, terjadi kenaikan rata-rata utang yang diikuti dengan kenaikan pelaporan CSR. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil rata-rata hutang, maka semakin banyak pelaporan CSR yang

dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui dalam Reni dan Anggraini (2006) yang mengatakan bahwa adanya hubungan negatif antara leverage dan pelaporan CSR. Namun hal tersebut bertentangan dengan Masyitah yang justru mengatakan bahwa rasio hutang berpengaruh positif terhadap total aset.

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak dilakukan dalam pengungkapan CSR. Menurut Yuliana (2008) berdasarkan teori agensi, perusahaan besar akan cenderung memiliki nilai keagnan yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dengan tujuan untuk mengurangi biaya keagnan tersebut. Selain itu, menurut Sembiring dalam Yuliana (2008) perusahaan besar cenderung akan mendapat sorotan publik lebih banyak, pengungkapan yang lebih besar merupakan salah satu bentuk pengurangan biaya politits sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset perusahaan sebagaimana dijelaskan oleh Purnasiwi dalam Kurnianingsih (2013). Hubungan total aset dan pengungkapan CSR yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2014-2017 dapat dilihat pada tabel 1.5.

Tabel 1. 5 Tabel 1. 5 Rata-rata Total Aset dan Pelaporan CSR Perusahaan Indeks SRI-Kehati Tahun 2013-2017

Tahun	Rata-rata Total Aset	Pelaporan CSR
2013	Rp 63.029.511.030	16
2014	Rp 71.514.500.140	15
2015	Rp 77.359.909.189	16
2016	Rp 86.618.086.070	15
2017	Rp 101.182.517.772	18

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2019)

Berdasarkan tabel 1.5, dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan total aset dari tahun 2013 ke tahun 2014, namun hal tersebut tidak diikuti dengan pelaporan CSR yang mengalami penurunan. Total aset dan pelaporan CSR yang terjadi pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, total aset kembali mengalami kenaikan namun tidak diikuti dengan kenaikan pelaporan CSR. Total aset pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati mengalami kenaikan seiring dengan pelaporan CSR yang juga mengalami kenaikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh positif dari ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dalam latar belakang, terdapat hasil yang tidak konsisten dari peneliti-peneliti sebelumnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan analisa tentang faktor faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR pada sebuah perusahaan. Khususnya pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2014-2017. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin membahas masalah tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks SRI-Kehati Tahun 2013-2017)”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat ketidakkonsistenan pada faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Sehingga perlu diketahui bahwa, faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Faktor yang dipilih oleh peneliti adalah Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

Perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati merupakan perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria sesuai dengan keinginan Yayasan KEHATI. Perusahaan terdaftar cenderung lebih peduli terhadap lingkungan, tata kelola perusahaan, keterlibatan masyarakat, sumber daya manusia dan perilaku bisnis

dengan etika bisnis yang diterima pada tingkat internasional. Maka dari itu pengungkapan CSR perlu dilakukan karena akan memberikan gambaran tentang program keberlanjutan perusahaan, termasuk kegiatan positif maupun negatif pada periode tersebut.

1.4 Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka beberapa pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan CSR pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017?
2. Apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap CSR pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap CSR pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017?
4. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap CSR pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap CSR pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan CSR pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap CSR pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial profitabilitas terhadap CSR pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap CSR pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial ukuran perusahaan terhadap CSR pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Aspek Praktis

- a. Bagi Perusahaan (Manajer)

Untuk dijadikan evaluasi dan bahan pertimbangan bagi manajer untuk mengembangkan program CSR.

- b. Bagi Investor

Untuk menjadi sebuah pertimbangan dalam menentukan investasi dalam perusahaan.

1.6.2 Aspek Teoritis

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dikhususkan untuk penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (variabel dependen), dan tiga variabel bebas (variabel independen). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Pengungkapan CSR. Sedangkan variabel bebas yang mungkin dapat mempengaruhi Pengungkapan CSR antara lain: Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh secara parsial yang kemungkinan dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang dipilih adalah web resmi dari Yayasan KEHATI juga web resmi dari setiap perusahaan yang menjadi objek penelitian, yaitu perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2014-2017. Data penelitian diambil dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan yang diperoleh dari website resmi BEI maupun website resmi dari perusahaan yang terkait.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari September 2018 sampai Februari 2019. Periode penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2014-2017.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada penelitian ini pembahasan akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab, sistematika penulisan disusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini, penulis menjelaskan tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang penelitian berdasarkan fenomena terkait, perumusan masalah, pertanyaan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini, penulis menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung tentang penelitian yang dilakukan. Bagian ini juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang terkait, kerangka pikir teoritis dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Metode ini menjelaskan tentang jenis penelitian, alat pengumpulan data, tahap penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : Penelitian dan Pembahasan

Merupakan hasil dari penelitian yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan yang selanjutnya akan membahas tentang hasilnya.

BAB V : Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran-saran dari hasil penelitian.